

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan mempedomani hasil observasi, wawancara, dan pengkajian dokumentasi sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, berikut ini akan disajikan simpulan penelitian beserta saran-saran yang dianggap bermanfaat bagi ketua beserta pengurus Yayasan Nurul Islam Indonesia, khususnya dan perguruan lain umumnya pada masa mendatang, yaitu

A. Simpulan

1. Bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan ketua yayasan, dalam mengelola sekolah di Yayasan Nurul Islam Indonesia Medan, secara umum belum memenuhi standar karena, baru melaksanakan tiga dari sembilan karakteristik kewirausahaan, sehingga kewirausahaan ketua diduga belum maksimal. Dengan demikian hasil maksimal yang diharapkan yaitu sekolah agar bermutu dengan mengadopsi karakteristik kewirausahaan belum tercapai.
2. Karakteristik kewirausahaan yang diadopsi untuk mendukung Ketua dalam melaksanakan pengelolaan sekolah di Yayasan Nurul Islam Indonesia Medan dalam prakteknya baru empat yaitu, *pertama* kreatifitas diri (huruf b), *kedua* keberanian mengambil resiko (huruf e), *ketiga* fikiran yang orisinil (huruf g), dan *keempat* orientasi ke depan (huruf h). Dengan demikian ketua belum melaksanakan kesembilan karakteristik

kewirausahaan secara utuh, karena yang dilakukan ketua yayasan dalam mengelola sekolah adalah sebagian dari karakteristik kewirausahaan. Keadaan ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan ketua yayasan masih ada yang belum menggambarkan karakteristik kewirausahaan. Seperti dalam pengangkatan dan pemberhentian guru atau pegawai. Berdasarkan keadaan ini diperlukan sosialisasi yang lebih terencana dan lebih luas tentang perlunya kewirausahaan untuk dimiliki pengelola sekolah, seperti ketua yayasan yang mengelola sekolah dan para kepala sekolah.

3. Faktor-faktor yang menjadi kendala ketua melaksanakan kewirausahaan untuk pengelolaan sekolah di Yayasan Nurul Islam Indonesia Medan, adalah, pertama sebagian besar anggota pengurus masih merasa enggan untuk meningkatkan pendidikan sebab masih ada yang tamatan SMP dan SMA, serta masih terlena dengan kemampuan yang dimilikinya yang justru masih sangat minim jika dikaitkan dengan perkembangan zaman.. Sedangkan para kepala sekolah, guru-guru dan pegawai yayasan justru telah sebagian besar berpendidikan strata 1 (S1). Selain itu karena yayasan berstatus swasta, maka frekwensi pergantian guru relatif sering sehingga mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar.

4. Upaya yang dilakukan ketua mengatasi kendala melaksanakan kewirausahaan dalam pengelolaan sekolah agar bermutu di Yayasan Nurul Islam Indonesia Medan antara lain : *pertama*, menyarankan agar anggota pengurus yang berpendidikan dibawah S1 kuliah kembali atau

aktif mengikuti kursus-kursus yang berkaitan dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas kewajiban sesuai dengan bidangnya masing-masing; *kedua*, mengundang pakar pendidikan dari UNIMED untuk memberi pencerahan dan pengayaan tentang pengetahuan dan pengalaman kepada para anggota pengurus, dan *ketiga*, mengadakan pustaka mini guru yang bukunya disediakan 100 % bermuatan pendidikan dengan cetakan terkini.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang dijadikan sebagai tema dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Hendaknya ketua yayasan Nurul Islam Indonesia dalam melaksanakan fungsi manajemen untuk mengelola sekolah bermutu, mengadopsi karakteristik kewirausahaan secara utuh sebagaimana dinyatakan Steinhoff. Karena jika mengadopsi karakteristik kewirausahaan sebagian kecil, maka hasil yang diperoleh juga akan sebagian kecil.
2. Kewirausahaan ketua yayasan dalam hal ini ketua harus bersifat menyeluruh dan bukan sekedar mengadopsi mana yang sesuai menurut kehendak hati melainkan mana yang sesuai dengan tuntutan kualitas. Sebab persaingan kemanusiaan dewasa ini lebih berorientasi kepada sumber daya manusianya dan bukan kuantitas.

3. Dalam mengatasi kendala yang ada ketua yayasan sebaiknya membuat peraturan khusus tentang perekrutan, pemanfaatan dan pemberhentian guru atau pegawai termasuk jenis sanksi dan jenis hadiah terhadap pelanggaran atau prestasi, yang mudah dipedomani dan dilaksanakan, sebab, tuntutan zaman tidak pernah mempertimbangkan perasaan atau kemanusiaan melainkan bergulir tanpa batas dan halangan.
4. Hendaknya setiap upaya memecahkan permasalahan atau mengatasi kendala dipertimbangkan sebaik-baiknya sehingga jika dilaksanakan maka manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dari pada kerugian yang dikorbankan.

